



ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL MENGGUNAKAN SAGE 300 ERP DALAM RANGKA MENINGKATKAN KINERJA DI PT. H-ONE KOGI PRIMA AUTO TECHNOLOGIES INDONESIA

Suryono

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sutomo

E-mail: sursatria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengetahui kondisi implementasi Sage 300 ERP dalam pengendalian internal di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia saat ini dan implementasi Sage 300 ERP dalam pengendalian internal di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia yang lebih efektif dan efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Sage 300 ERP dalam pengendalian internal di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia saat ini dan implementasi Sage 300 ERP dalam pengendalian internal di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia yang lebih efektif dan efisien. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis matriks IFE, matriks EFE, matriks IE dan matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi implementasi Sage 300 ERP dilihat dari hasil analisis matriks IE menunjukkan bahwa implementasi Sage 300 ERP berada pada posisi bertahan dan menjaga. Hal ini dapat dilihat dari posisi titik temu matriks IFE 2,74 dan matriks EFE 2,57. Agar implementasi Sage 300 ERP menjadi lebih efektif dan efisien maka direkomendasikan berdasarkan matriks SWOT untuk meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan, memanfaatkan report custom, memanfaatkan template import dalam penginputan SO serta menjaga keamanan komputer dari ancaman virus. Kinerja di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia sebelum adanya implementasi Sage 300 ERP kurang efektif dan efisien. Sementara kinerja di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia setelah adanya implementasi Sage 300 ERP menjadi lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: Sage 300 ERP; Matriks IFE; Matriks EFE; Matriks IE; Matriks SWOT.

ABSTRACT

This research is an activity to know the condition of implementation of Sage 300 ERP in internal control at H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia Co., Ltd. and implementation of Sage 300 ERP in internal control at H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia, Co., Ltd. is more effective and efficient. The purpose of this research is to know and analyze the implementation of Sage 300 ERP in internal control at H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia Co., Ltd. and implementation of Sage 300 ERP in internal control at H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia, Co., Ltd. is more effective and efficient. The research is qualitative research. The analysis used is IFE matrix analysis, EFE matrix, IE matrix and SWOT matrix. The results show that the implementation conditions of Sage 300 ERP seen from the results of IE matrix analysis shows that the implementation of Sage 300 ERP is in a defensive and maintain position. This can be seen from the position of the intersection IFE matrix 2.74 and EFE matrix 2.57. In order to implement Sage 300 ERP to be more effective and efficient it is recommended based on SWOT matrix to improve accuracy and discipline, utilizing custom report, utilizing import template in input SO and keep computer security from virus threat. Performance at H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia, Co., Ltd. before the implementation of Sage 300 ERP was less effective and efficient. While the performance at H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia, Co., Ltd. after the implementation of Sage 300 ERP became more effective and efficient.

Keywords: Sage 300 ERP; Matriks IFE; Matriks EFE; Matriks IE; Matriks SWOT.



A. PENDAHULUAN

Perkembangan usaha suatu perusahaan tanpa diimbangi dengan teknologi yang mampu menunjang operasional kesehariannya pada akhirnya akan menjadi suatu kendala tersendiri. Terlebih dengan sistem yang masih manual, atau dengan sistem yang belum mampu untuk digunakan sebagai penunjang untuk mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Baik itu perusahaan dagang, terlebih lagi perusahaan manufaktur. Kegiatan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks daripada kegiatan dalam perusahaan dagang. Soemarso S.R. (2004: 22) menyebutkan bahwa perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjualnya kembali tanpa melakukan pengolahan lagi. Selanjutnya Soemarso S.R. (2004: 22) menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut. Dari kedua definisi tersebut dapat kita lihat bahwa di dalam perusahaan manufaktur ada suatu proses yang dinamakan proses produksi atau proses pengolahan dari bahan baku menjadi bahan jadi.

Secara umum kegiatan dalam perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur tidaklah jauh berbeda. Di sana terdapat proses pembelian barang, yaitu pembelian barang jadi bagi perusahaan dagang dan pembelian bahan baku atau barang setengah jadi bagi perusahaan manufaktur, dimana di dalam melakukan pembelian ini suatu perusahaan biasanya terlebih dahulu membuat suatu pesanan pembelian atau sering disebut *purchase order* yang dikirimkan kepada *supplier/vendor*. Setelah *order* dikirimkan, perusahaan kemudian dalam jangka waktu tertentu akan menerima barang pesanan tersebut, dan kemudian akan menerima *invoice* atau tagihan dari *supplier* atas barang yang telah dikirimkan. Tagihan tersebut harus segera dilakukan pembayaran oleh perusahaan kepada *supplier*. Kegiatan berikutnya adalah kegiatan penjualan. Perusahaan menerima pesanan dari *customer* atas suatu barang. Biasanya sebelum *customer* melakukan *order* kepada perusahaan, *customer* akan meminta penawaran dari perusahaan bersangkutan, yang kemudian perusahaan akan mengirimkan suatu penawaran harga atas barang yang akan dibeli oleh *customer*, atau sering disebut *quotation*. Bila *customer* cocok dengan barang dan harganya, maka *customer* tersebut akan melakukan *order*, dan perusahaan akan melakukan pengiriman barang yang telah *diorder* kepada *customer*. Dengan adanya pengiriman barang tersebut, maka perusahaan sudah bisa menagih kepada *customer* atas pembelian barang yang telah dilakukan. Hal terakhir setelah adanya penagihan adalah perusahaan akan menerima pembayaran atas barang yang telah dibeli oleh *customer*.

Uraian di atas merupakan uraian secara singkat atas kegiatan antara perusahaan dagang dengan perusahaan manufaktur. Hanya saja di dalam perusahaan manufaktur, sebelum adanya proses pengiriman barang pesanan ke *customer* ada satu proses yang disebut dengan proses produksi. Serangkaian kegiatan perusahaan ini dilakukan oleh bagiannya masing-masing sesuai dengan *jobnya*. Pembelian barang oleh perusahaan kepada *supplier* dilakukan oleh bagian pembelian atau *purchasing*. Proses penerimaan barang dilakukan oleh bagian gudang. Kemudian penginputan *invoice* dan proses pembayarannya akan dilakukan oleh bagian *accounting & finance*. Begitu pula di dalam proses penjualan. Penerimaan *order* akan diinput oleh bagian *sales*, pengiriman barang ke *customer* akan dilakukan oleh bagian gudang, serta penagihan dan penerimaan pembayaran akan dilakukan oleh bagian *accounting & finance*.

Dengan begitu kompleksnya kegiatan perusahaan dimana semua dilakukan oleh bagian masing-masing dan saling terintegrasi, hal ini menyebabkan seringkali terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi. Sering terjadinya kesalahan pencatatan transaksi dalam sistem manual menunjukkan kinerja yang kurang bagus. Pencatatan secara manual sangat tidak efektif dan efisien, karena waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan menjadi lebih lama. Dengan kondisi seperti itu maka diperlukan suatu sistem yang dapat mencakup dan mengontrol keseluruhan kegiatan tersebut. Sistem tersebut adalah sistem dengan konsep ERP



(*Enterprise Resource Planning*). Dengan adanya sistem berbasis ERP maka kegiatan perusahaan tidaklah lagi dilakukan dengan manual. Sebagai contoh, bila suatu *customer* dalam jangka waktu lama belum bisa membayar *order* sebelumnya, sementara dia tetap melakukan *order* kepada perusahaan, bila tidak ada kontrol terhadap piutang atas *customer* tersebut maka kegiatan operasional perusahaan akan terganggu. Hal ini disebabkan karena pembayaran dari *customer* yang seharusnya sudah diterima oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk melakukan pembelian bahan baku, tidak kunjung dibayarkan oleh *customer*, sementara proses produksi tetap berjalan. Sehingga berakibat proses produksi akan terganggu.

PT. H-One Kogi Technologies Indonesia merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang berlokasi di kawasan industri di Karawang, yang dalam kegiatan operasionalnya menggunakan sistem berbasis ERP yaitu Sage 300 ERP. Terdapat beberapa versi di dalam Sage 300 ERP ini, diantaranya ada versi 6.1, versi 6.2, versi 6.3, 6.4, atau yang saat ini versi 6.5. Biasanya antara perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda-beda versinya di dalam menggunakan Sage 300 ERP. Namun demikian, konsep dasar dan fungsi utama dari modul-modul yang ada di dalamnya tetaplah sama. Selain perbedaan versi dari Sage 300 ERP yang digunakan, kasus yang terjadi di dalam penggunaan Sage 300 ERP juga berbeda-beda antara perusahaan yang satu dengan yang lain, sehingga *output* yang dihasilkan pun berbeda-beda sesuai kondisi perusahaan yang bersangkutan. Meski demikian, perusahaan tetap berjalan dengan memanfaatkan fungsi utama dari modul-modul yang mereka gunakan. *Internal control* dengan menggunakan sistem berbasis ERP tentunya akan lebih menguntungkan bila dibandingkan dengan *internal control* secara manual. Kesalahan-kesalahan perhitungan secara manual akan jauh berkurang. Waktu menjadi lebih efektif dan efisien, kesalahan-kesalahan penginputan data akan lebih dapat diminimalisir dengan adanya *warning* yang ditampilkan oleh sistem. Otorisasi *user* juga bisa lebih ditingkatkan sehingga *user* hanya dapat mengakses apa yang seharusnya dia akses. Terlebih lagi dengan adanya *customize report*, laporan bisa disesuaikan dengan format yang perusahaan inginkan, dan perusahaan juga dapat meminta (*request*) *report* yang mereka butuhkan.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pengendalian Internal

IAI (2001: 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan lanjutan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Reeve et al (2013: 387) pengendalian internal secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Libby, Libby, & Short (2008:298), pengendalian internal adalah proses yang digunakan perusahaan untuk mengamankan aset perusahaan dan memberi jaminan yang memadai terkait dengan reliabilitas pelaporan keuangan perusahaan, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, dan kesesuaian operasi perusahaan dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (2008: 2) menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah prosedur-prosedur serta



proses-proses yang digunakan perusahaan dalam upaya untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kesesuaian operasi perusahaan dengan aturan hukum dan regulasi yang berlaku.

Sage 300 ERP

Sage 300 ERP merupakan salah satu software ERP yang mudah dalam penggunaannya, yang dengan banyak kegunaannya sangat membantu suatu perusahaan di dalam kegiatan operasionalnya. Software ini bersifat modular, dimana suatu perusahaan bisa menyesuaikan sesuai kebutuhan dan budget dari perusahaan tersebut. Beberapa modul dalam sage 300 ERP diantaranya adalah modul General Ledger (GL), Accounts Payable (AP), Accounts Receivable (AR), Inventory Control (IC), Purchase Order (PO), dan Order Entry (OE). Modul GL, AR dan AP dikenal sebagai modul finansial, sementara modul IC, PO dan OE biasa disebut sebagai module operasional. Konsep ERP menurut Yasin (2013) adalah bahwa ERP (Enterprise Resource Planning) berasal dari MRP (Manufacture Resource Planning) dan CIM (Computer Integrated Manufacturing) yang diperkenalkan oleh perusahaan riset dan analisis Gartner, dimana sistem ERP mencoba untuk mencakup seluruh fungsi dasar yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik perusahaan tersebut bergerak di bidang bisnis ataupun nirlaba. ERP ini merupakan suatu sistem di mana pada bagian dalam terdapat perangkat lunak yang memiliki fungsi yang saling berkaitan dan bersifat lebih memudahkan pengguna karena adanya standarisasi yang hanya menggunakan satu sistem yang terintegrasi dalam suatu perusahaan dan adanya satu database yang sama untuk penyimpanan data utama. Sedangkan konsep ERP menurut Suryalena (2013) adalah bahwa sistem ERP merupakan sebuah sistem informasi perusahaan yang dirancang untuk mengkoordinasikan seluruh sumber daya, informasi dan aktivitas yang diperlukan untuk proses bisnis lengkap. Sistem ini memiliki satu database dan software untuk mengolah datanya. Software tersebut memiliki fungsi untuk mengintegrasikan semua departemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara: 2013). Menurut Ambar Teguh Sulistiyani (2003: 223), kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Menurut Srimindarti (2006), kinerja merupakan penetapan secara berkala aktifitas operasional dari suatu perusahaan, berdasarkan visi misi, serta pedoman yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut. Sementara itu menurut Maluyu S.P. Hasibuan (2001: 34), kinerja (prestasi kerja) adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Riduwan (2014), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti tanpa melalui tangan kedua atau perantara. Sedangkan data sekunder adalah data yang dihimpun melalui perantara atau tangan kedua. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari dokumen dan data-data



yang diperoleh langsung dari narasumber baik secara lisan maupun dicatat, serta dari hasil pengamatan terhadap fungsi-fungsi yang ada di dalam Sage 300 ERP. Data sekunder berupa data yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan seperti profil perusahaan, struktur organisasi, data tentang implementasi Sage 300 ERP dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap penggunaan Sage 300 ERP dan fungsi-fungsi yang ada di dalamnya.
2. Studi kepustakaan, yaitu dengan cara mempelajari buku-buku atau referensi-referensi lain yang berhubungan dengan penelitian, khususnya hal-hal yang terkait dengan pengendalian internal serta fungsi-fungsi dari Sage 300 ERP.
3. Focus grup discussion, dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan responden baik secara langsung maupun tidak langsung.
4. Wawancara, yaitu dengan melakukan proses tanya jawab atau diskusi antara peneliti dengan narasumber terkait.

Rancangan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*), Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*), Matriks IE (*Internal External*) serta menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threat*).

Tabel 1 Matriks IE

SKOR TERTIMBANG TOTAL IFE

		<i>Kuat</i> 3,0 sampai 4,0	<i>Rata-Rata</i> 2,0 sampai 2,99	<i>Lemah</i> 1,0 sampai 1,99
SKOR TERTIMBANG TOTAL EFE	<i>Tinggi</i> 3,0 sampai 4,0	4,0	3,0	2,0
	<i>Sedang</i> 2,0 sampai 2,99	Tumbuh dan Membangun	Tumbuh dan Membangun	Bertahan dan Menjaga
	<i>Rendah</i> 1,0 sampai 1,99	Tumbuh dan Membangun	Bertahan dan Menjaga	Melepas atau Divestasi
		2,0	Bertahan dan Menjaga	Melepas atau Divestasi

Tabel 2 Analisis SWOT

IFE EFE	<i>STRENGTHS (S)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<i>WEAKNESS (W)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREATS (T)</i> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****1. Kondisi Implementasi Sage 300 ERP dalam Pengendalian Internal di PT. H-One Kogi Technologies Indonesia.****Matriks IFE****Tabel 3 Analisis Matriks IFE**

Faktor Internal Kunci		Bobot	Peringkat	Skor Tertimbang
Kekuatan (Strength)				
1	Lebih terkontrol untuk surat jalan yang belum tertagih	0,11	4	0,44
2	Proses pembuatan surat jalan lebih efektif	0,11	3	0,33
3	Proses rekap lebih cepat	0,10	3	0,30
4	Input SO lebih cepat	0,09	3	0,27
5	Minimalisir <i>double</i> pembayaran	0,11	4	0,44
Total				1,78
Kelemahan (Weakness)				
1	Setting otorisasi <i>user</i> sedikit rumit	0,09	2	0,18
2	SO tidak dapat diedit ketika salah input dan sudah dilakukan pengiriman barang	0,10	2	0,20
3	Bila terjadi kesalahan input pembayaran harus <i>entry</i> ulang bila sudah di <i>post</i>	0,09	2	0,18
4	Pengecekan tanggal pembayaran <i>invoice</i> yg cukup rumit	0,10	2	0,20
5	Pengecekan <i>down payment</i> pembayaran yg cukup rumit	0,10	2	0,20
Total				0,96
Total		1,00		2,74

Hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa jumlah kekuatan IFE sebesar 1,78 dan jumlah kelemahan IFE sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan/keunggulan Sage 300 ERP dapat mengalahkan kelemahannya. Jumlah total skor tertimbang adalah 2,74 yang berarti bahwa Sage 300 ERP memiliki posisi internal yang kuat.

Matriks EFE**Tabel 4 Analisis matriks EFE**

Faktor Eksternal Kunci		Bobot	Peringkat	Skor Tertimbang
Peluang (Opportunity)				
1	Efisiensi waktu	0,10	3	0,30
2	Efektivitas kinerja karyawan	0,10	3	0,30
3	Peningkatan ketelitian karyawan	0,11	4	0,44
4	Peningkatan kedisiplinan karyawan	0,11	3	0,33
5	Keakuratan data	0,11	4	0,44
Total				1,81
Ancaman (Threat)				

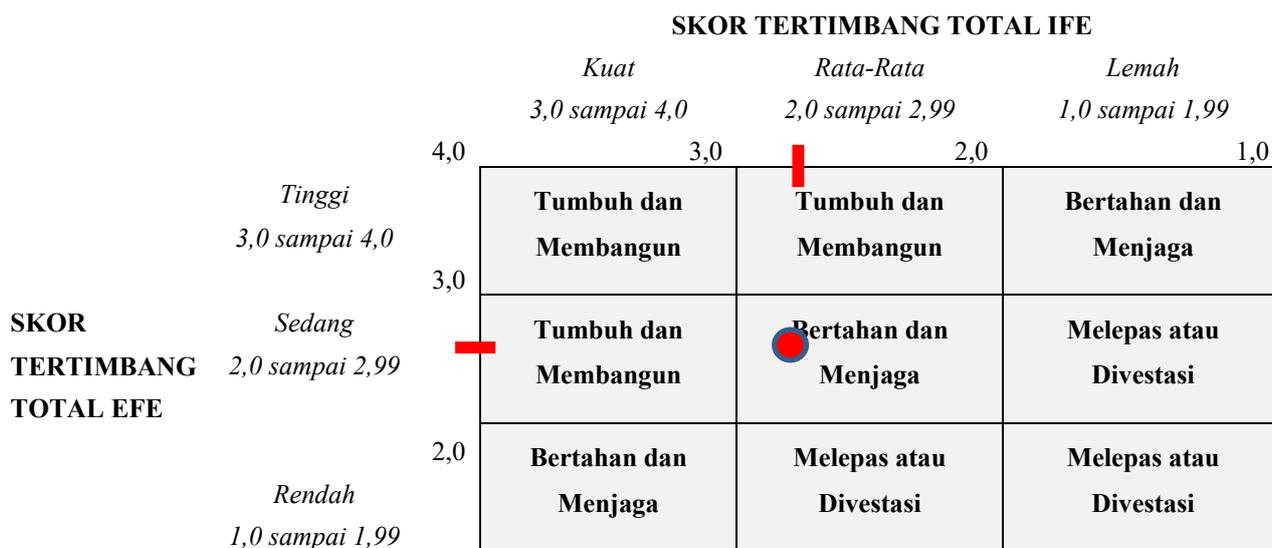


Faktor Eksternal Kunci		Bobot	Peringkat	Skor Tertimbang
1	Serangan Virus	0,11	2	0,22
2	Team pelaksana kurang respon dalam hal menjalankan <i>system</i>	0,10	1	0,10
3	User sulit menerima hal baru	0,09	1	0,09
4	Keengganan karyawan melakukan hal-hal baru	0,08	1	0,08
5	Perubahan prosedur	0,09	3	0,27
Total				0,76
Total		1,00		2.57

Dari hasil analisis matriks EFE dapat dilihat bahwa jumlah peluang sebesar 1,81 dan jumlah ancaman sebesar 0,76 dengan nilai total rata-rata tertimbang sebesar 2,57. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Sage 300 ERP merespon dengan baik peluang dan ancaman yang ada. Hal ini berarti bahwa implementasi Sage 300 ERP secara efektif memanfaatkan peluang yang ada serta meminimalisasi potensi adanya ancaman yang dapat mengganggu jalannya implementasi. Hal ini didasarkan pada jumlah total skor tertimbang rata-rata adalah 2,5.

Matriks IE

Tabel 5 Matriks IE



Dari hasil analisis matriks IE dapat dilihat bahwa posisi implementasi Sage 300 ERP berada dalam kuadran V yaitu bertahan dan menjaga. Strategi yang cocok digunakan dalam hal ini adalah dengan terus melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan, serta evaluasi atas implementasi Sage 300 ERP itu sendiri. Dengan demikian akan dapat diketahui sejauh mana implementasi Sage 300 ERP dan kemudian dapat dicarikan solusi kedepannya bila ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya.



2. Implementasi Sage 300 ERP dalam pengendalian internal di PT. H-One Kogi Technologies Indonesia yang lebih efektif dan efisien.

Tabel 6 Matriks SWOT

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Matriks SWOT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terkontrol untuk surat jalan yang belum tertagih 2. Proses pembuatan surat jalan lebih efektif 3. Proses rekap lebih cepat 4. Input SO lebih cepat 5. Minimalisir <i>double</i> pembayaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setting otorisasi <i>user</i> sedikit lebih rumit 2. SO tidak dapat diedit ketika salah input dan sudah dilakukan pengiriman barang 3. Bila terjadi kesalahan input pembayaran harus <i>entry</i> ulang bila sudah di post 4. Pengecekan tanggal pembayaran <i>invoice</i> yg cukup rumit 5. Pengecekan <i>Down Payment</i> pembayaran yg cukup rumit
Peluang (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi waktu 2. Efektivitas kinerja karyawan 3. Peningkatan ketelitian karyawan 4. Peningkatan kedisiplinan karyawan 5. Keakuratan data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Customize report</i> (S1, S3, O1, O2) 2. Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan (S2, S4, S5, O2, O3, O4, O5) 3. <i>Template import</i> (S4, O1, O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan (W1,W2,W3, O2, O3, O4, O5) 2. <i>Customize report</i> (W4, W5, O1, O2)
Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan virus 2. Team pelaksana kurang respon dalam hal menjalankan <i>system</i> 3. <i>User</i> sulit menerima hal baru 4. Keengganan karyawan melakukan hal-hal baru 5. Perubahan prosedur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga keamanan komputer (S1, S2, S3, S4, S5, T1) 2. Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan (S2, S4, S5, T2, T3, T4, T5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan (W1, W2, W3, T2, T3, T4, T5)

Dari hasil matriks SWOT dapat diambil beberapa strategi untuk implementasi Sage 300 ERP yang lebih baik. Beberapa strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- Dari strategi SO diperoleh strategi:
 - *Customize report*
 - Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan
 - *Template import*
- Dari strategi WO diperoleh strategi:
 - Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan
 - *Customize report*
- Dari strategi ST diperoleh strategi:



- Menjaga keamanan komputer
 - Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan
- d. Dari strategi WT diperoleh alternatif strategi
- Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan

Dari beberapa strategi di atas terdapat beberapa kesamaan sehingga dapat disederhanakan dan diurutkan sesuai urutan terbanyak sebagai berikut:

- a. Tingkatkan ketelitian dan kedisiplinan
- b. *Customize report*
- c. *Template import*
- d. Menjaga keamanan komputer

3. Kinerja di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia.

a. Sebelum Implementasi Sage 300 ERP

Secara umum proses di dalam siklus penjualan masih secara manual, yaitu dengan menggunakan program excel di dalam pembuatan surat jalan, pembuatan invoice, jurnal dan lainnya. Kontrol atas *order* dari *customer* yang belum dilakukan pengiriman dilakukan secara manual dengan melakukan pengecekan ke dalam data excel. Begitu pula untuk kontrol pesanan yang sudah dilakukan pengiriman barang akan tetapi belum ditagihkan (belum dibuatkan *invoice*) dan kontrol umur piutang dengan melakukan pengecekan ke dalam data excel. Dengan sistem yang masih manual, pengecekan dan pengontrolan menjadi lebih lama dan memerlukan banyak waktu. Hal ini berarti kinerja di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia kurang efektif dan efisien.

b. Sesudah Implementasi Sage 300 ERP

Dengan adanya implementasi Sage 300 ERP, sistem manual perlahan mulai beralih menggunakan sistem yang saling terintegrasi dan. Penginputan *order* dari *customer* dilakukan dengan menggunakan "*template import*". Dengan *template* ini *user* tidak perlu melakukan penginputan satu persatu barang (*item*) pesanan dari *customer*, melainkan cukup dimasukkan ke dalam *template* (dalam bentuk *excel*) dan kemudian *diupload* ke dalam sistem. Waktu menjadi lebih efektif dan efisien, karena dengan meng *upload* menggunakan *template import* hanya membutuhkan waktu kurang dari 1 menit untuk melakukan penginputan *order*.

Pengontrolan atas *order* yang belum dilakukan pengiriman dilakukan dengan menggunakan *report "SO Outstanding"*. *Report* ini merupakan daftar *order* yang masih *outstanding* (belum dilakukan pengiriman), dimana di dalamnya hanya tampil *order-order* yang memang belum *complete* (sama sekali belum dilakukan pengiriman, atau baru dilakukan pengiriman sebagian).

Pembuatan surat jalan cukup dengan menarik nomor *order*, isi *quantity* barang yang akan di kirim, maka surat jalan sudah dapat di cetak. Untuk melakukan kontrol atas surat jalan yang belum ditagihkan (belum dibuatkan *invoice*) menggunakan *report "DO Outstanding"*. Di dalam *report* ini hanya ditampilkan dokumen-dokumen pengiriman barang yang belum dilakukan penagihan.

Selanjutnya kontrol atas piutang dilakukan dengan menampilkan *report aging*. Di dalam *report* ini semua informasi transaksi yang berkaitan dengan piutang *customer*, pembayaran dari *customer*, umur piutang dan lain-lain dapat ditampilkan. Pengecekan *invoice* bisa dilakukan dengan detail maupun *summary* (secara ringkas). Detail pembayaran dari *customer* juga dapat ditampilkan bila dibutuhkan.



E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi implementasi Sage 300 ERP dilihat dari hasil analisis IFE menunjukkan bahwa Sage 300 ERP memiliki posisi internal yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kekuatan IFE sebesar 1,78 dan jumlah kelemahan IFE sebesar 0,96. Hal ini berarti bahwa kekuatan Sage 300 ERP dapat mengalahkan kelemahannya. Kondisi implementasi Sage 300 ERP dilihat dari hasil analisis EFE menunjukkan bahwa Sage 300 ERP merespon dengan baik peluang dan ancaman yang ada. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peluang EFE sebesar 1,81 dan ancaman EFE sebesar 0,76. Ini berarti bahwa implementasi Sage 300 ERP secara efektif memanfaatkan peluang yang ada serta meminimalisasi potensi adanya ancaman yang dapat mengganggu jalannya implementasi. Kondisi implementasi Sage 300 ERP dilihat dari hasil analisis matriks IE menunjukkan bahwa implementasi Sage 300 ERP berada pada kuadran bertahan dan menjaga. Hal ini dapat dilihat dari posisi titik temu matriks IFE 2,74 dan matriks EFE 2,57. Strategi yang cocok digunakan dalam hal ini adalah dengan terus melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan, serta evaluasi atas implementasi Sage 300 ERP itu sendiri. Implementasi Sage 300 ERP yang lebih baik berdasarkan dari hasil analisis SWOT adalah dengan cara meningkatkan ketelitian dan kedisiplinan, memanfaatkan report yang di custom, memanfaatkan template import dalam penginputan SO, serta menjaga keamanan komputer dari ancaman virus. Kinerja di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia sebelum adanya implementasi Sage 300 ERP kurang efektif dan efisien. Sementara kinerja di PT. H-One Kogi Prima Auto Technologies Indonesia setelah adanya implementasi Sage 300 ERP menjadi lebih efektif dan efisien.

Implementasi Sage 300 ERP dilihat dari hasil analisis IE berada pada posisi bertahan dan menjaga. Dengan demikian sebaiknya tetap terus dilakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan serta terhadap implementasi Sage 300 ERP itu sendiri. Dengan begitu Sage 300 ERP nantinya akan dapat lebih dimaksimalkan penggunaannya. Dari hasil analisis SWOT sebaiknya ketelitian dan kedisiplinan karyawan lebih ditingkatkan lagi, manfaatkan dengan lebih maksimal adanya report yang dapat di custom sesuai kebutuhan, tetap gunakan template import didalam penginputan SO dan tetap menjaga komputer dari ancaman virus.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana & Moch. Irfan. 2014. *Sistem Informasi Manajemen*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Abdul Kadir. 2014. *Pengenalan Sistem Informasi*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Angga Aditya Arya. 2018. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada PT. Jaya Kusuma Sarana*. Jurnal Spektran.
- Aries Wicaksono. 2015. *Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP Terhadap Kinerja Pengguna*. Jakarta: Binus Business Review.
- Basu Swastha Dh. *Manajemen Penjualan*. BPFE-Yogyakarta: 2014.
- Deni Darmawan & Kunkun Nur Fauzi. 2016. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faiz Zamzami. 2015. *Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri*. Malang: Jurnal Akuntansi Multi Paradigma.
- Freed R. David & Forest R. David. 2016. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing-Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henry Anggoro Djohan. 2013. *Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan (Studi Kasus Pada CV. Perkasa Teknik Semarang)*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi: Semarang.



- I Cenic Ardana & Hendro Lukman. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Khusnul Fu'ad. 2015. *Peran Penting Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi*. Jember: Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Lidia Lusri dan Hotlan Siagian. 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan PT. Borwita Citra Prima Surabaya*. Agora.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Putu Mega Selvy Aviana. 2012. *Penerapan Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi.
- Riduwan. 2014. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Siti Noni Evita. 2017. *Penilaian Kinerja Karyawan dengan Menggunakan Metode Behaviorally Anchor Rating Scale Dan Management By Objectives (Studi Kasus Pada Pt Qwords Company International)*. Pekbis Jurnal.
- Soemarso S.R.. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Wahyuni. 2013. *Pelaksanaan sistem pengendalian intern terhadap prosedur penerimaan dan pengeluaran barang pada ud. Dwi jaya sentosa surabaya*. Surabaya: Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.